

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan di kelas III MI Cepiring Kec Cepiring . Uji coba intrumen penelitian siklus I di kelas III pada tanggal 6 Januari 2011 dan uji coba intrumen penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 8 Januari 2011. Dari uji coba ini diperoleh hasil sebagai berikut :

##### 1. Tingkat kesukaran.

Tabel 4.1. Hasil perhitungan tingkat kesukaran intrumen tiap siklus.

NO	Jenis Intrumen	Mudah		Mudah		Sedang
		Nomor		Nomor		Nomor
1	Intrumen soal Siklus I	3,5, 7, 8	4	1	1	2, 4, 6, 9, 5 10
2	Intrumen soal Siklus II	6, 8, 10	3	3, 5	2	1, 2, 4, 7, 5 9

Perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

##### 2. Daya Pembeda.

Tabel 4.2. Hasil perhitungan daya pembeda intrumen tiap siklus.

NO	Jenis Intrumen	Signifikan		Tidak Signifikan	
		Nomor		Nomor	
1	Intrumen soal Siklus I	2, 4, 6, 9, 10	5	1, 3, 5, 7, 8	5
2	Intrumen soal Siklus II	1, 2, 4, 7, 9	5	3, 5, 6, 8, 10	5

### 3. Validitas

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Validitas Intrumen tiap kelas.

NO	Jenis Intrumen	Valid		Invalid	
		Nomor		Nomor	
1	Intrumen soal siklus I	2, 2, 6,9, 10	5	1, 3, 5, 7, 8	5
2	Intrumen soal siklus II	1, 2, 4, 7, 9	5	3, 5, 6, 8, 10	5

Perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12

### 4. Reliabilitas.

Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan reliabilitas intrumen tiap siklus.

NO	Jenis Intrumen	N	Tabel	r.11	Kriteria
1	Intrumen soal siklus I	10	0,312	0,767	Reliabel
2	Intrumen soal siklus II	10	0,312	0,928	Reliabel

Perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10

Dari hasil uji coba intrumen maka dipilih soal yang akan digunakan untuk tes akhir siklus sebagai berikut :

- a. Tes akhir siklus I menggunakan soal no. 2, 4, 6, 9, dan 10
- b. Tes akhir siklus II menggunakan soal no. 1,2, 4, 7, dan 9

Selanjutnya dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas III MI Cepiring Kec Cepiring Kendal dengan jumlah siswa 35 anak yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari senin,10 Februari 2011 dan 11 Februari 2011 mengambil materi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2011 mengambil materi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Hasil penelitian siklus I**

Penelitian yang dilaksanakan di MI Cepiring Kec Ceiring Kendal pada kelas III ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas ( class room Action Research ). Siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 jam ( 2 x 35 menit ) yang diikuti 35 siswa MI Cepiring Kec Cepiring Kendal.

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan rencana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi kelahiran Nabi Muhammad dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan appersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan menanyakan materi yang sebelumnya sangat membantu siswa mengingat materi yang lalu untuk memberi stimulan semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tentang pada sub materi yang akan disampaikan antara lain :

- Cara membaca dengan benar dan cermat.
- Cara menjelaskan dengan benar dan cermat.
- Dan cara menyusun bacaan yang diacak.

Selanjutnya guru merangking siswa berdasarkan nilai S K I pada semester II dan merancang cara memperagakan , yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan peragaan atau memperjelas dan untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa, dan memberi tugas tiap kelompok dan individu untuk memeragakan dan sekaligus menyelesaikan tugas yang diberikan.

Setelah selesai memperagakan, selanjutnya setiap kelompok bertanggung jawab salah satunya dari kelompok itu memberi komentar pada kelompoknya apakah kelompoknya sudah sempurna, setidaknya

mendekati sempurna. Dengan cara memperagakan akan lebih kelihatan mana kelompok yang kurang sempurna dan mana kelompok yang sudah mendekati sempurna.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan tes akhir dengan nilai 6,43. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa dari 35 anak. Prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 28 % sedangkan prosentase siswa yang tidak tuntas belajar 72 %.

Tabel 4.5. Data hasil Belajar siswa siklus I

NO	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai rata-rata	6,60	6,71
2	Ketuntasan	25	28

Berdasarkan tabel diatas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 6,60 dan kemudian klasikalnya 25 %, kemudian meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I menjadi 6,71 dengan ketentuan klasikal 28 %, namun peningkatan tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 76 %.

Dalam siklus I ini guru masih terlihat sangat berperan penuh, sebenarnya guru hanya memberikan bimbingan terhadap siswa yang memiliki tugas menjelaskan pada materi pelajaran. Oleh karenanya hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 76 %, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Akhirnya siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dinilai dengan criteria yang ditentukan yaitu dengan cara mengamati banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Skor Aktivitas siswa siklus I

NO	Aktivitas siswa siklus I	
1	Skor yang diperoleh	26,31
2	Skor maksimal	35
3	Prosentase kerja	65,78 %
4	Kriteria	Cukup

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum pada siklus I prosentase aktivitas siswa sebesar 65 %. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa untuk belajar dengan aktif walaupun pada hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dari prasiklus hingga siklus I. Hasil analisa aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung 65,78% mendapatkan criteria cukup. Tabel diatas peritungan skor aktivitas siswa siklus I lebih jelasya pada dilihat pada lampiran 17.

Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dinilai dengan criteria yang ditentukan yaitu dengan mengamati banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. skor kerjasama siswa siklus II

NO	Kerjasama siswa siklus I	
1	Skor yang diperoleh	26,57
2	Skor Rata-rata	35
3	Prosentase kerja	66,34%
4	Kritteria	cukup

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kerjasama siswa siklus I, skor kerjasama siswa diperoleh 26,57 dan prosentase kerja 66,24%. Sehingga prosentase kerjasama siswa dikatakan cukup. Hal ini terjadi karena siswa pada siklus I ini belum beradaptasi dengan kelompoknya secara

maksimal. Hasil kerjasama siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Sedangkan kinerja guru pada siklus I ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8. skor kinerja guru siklus I

NO	Data Kinerja Guru Siklus I	
1	Skor yang diperoleh	31
2	Skor maksimal	50
3	Prosentase Kerja	62%
4	Kinerja	Baik

Dari tabel diatas kinerja guru dalam criteria baik dengan nilai 62%. Dari hasil analisis kinerja guru yang belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Guru harus berusaha mengelola kelas dengan baik lagi, guru harus dapat membimbing pembelajaran melalui metode demonstrasi sehingga siswa dapat terarahkan dengan baik. Siswa dapat belajar secara aktif dan tidak bergantung kepada orang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Tabel diatas, perhitungan skor kinerja guru siklus I dapat dilihat pada ampiran 23.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka indicator keberhasilan siswa belum tercapai, maka perlu diadakan siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Maret 2011, selama 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit) yang diikuti 35 siswa MI Cepiring Kec Cepiring Kendal. Evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2011.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut ;

Tabel 4.9. Hasil evaluasi pada siklus II

Rata – rata	7,06
-------------	------

Ketuntasan	85,71%
------------	--------

Perbandingan nilai hasil belajar siklus I dengan nilai hbelajar siklus II dapat dilihat :

Tabel 4.10. Hasil Evaluasi pada siklus I.

NO	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
	Rata-rata	6,72	7,06
	Prosentase	25%	85,72%

Tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa siklus II mencapai 7,06. Peningkatan hasil belajar dalam siklus II ini telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal diperoleh dalam siklus II sebesar 85,72%, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Namun pada siklus II terdapat nilai yang masih rendah, karena salah satu siswa dalam kelas tersebut tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa rendah, semangat mengikuti pelajaran juga rendah serta factor eksternal siswa lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui pada siklus II pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan metode Reading Guide. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kerjasama siswa pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Skor keaktifan Siswa siklus II

NO	Keaktifan Siswa	
1	Skor yang diperoleh	34,26
2	Skor maksimal	35
3	Prosentase Kerja	85,72%

4	Kriteri	Baik
---	---------	------

Dari pengamatan keaktifan siswa, skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 34,28 dengan prosentase 85,72% (lampiran 19). Jadi siswa keseluruhan keaktifan siswa baik. Pada tabel diatas, perhitungan skor keaktifan siswa siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi mengenai kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dinilai dengan criteria yang ditentukan yaitu dengan mengamati banyaknya siswa yang melakukan kerjasama pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12.Skor Kerjasama Siklus II

NO	Kerjasama siswa siklus II	
1	Skoryang diperoleh	27,8
2	Skor maksimal	35
3	Prosentase Kerja	79,43%
4	Kriteria	Tinggi

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kerjasama siswa pada siklius II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Skor kerjasama siswa pada siklus II dperoleh 27,8 dan prosentase kerja mencapai 79,43%. Sehingga kriteria kerjsama siswa tinggi. Hasil kerjasama siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Selanjutnya kinerja guru sebagaimana dilakukan proses pembelajaran degan menerapkan metode membaca , pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Kinerja Guru Siklus II.

NO	Data Kinerja Guru Siklus II	
1	Skor yang diperoleh	39



2	Skor maksimal	50
3	Prosentase Kerja	78%
4	Kriteria	Baik

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran dengan baik, guru memberi pemahaman tentang metode demonstrasi tanpa bergantung bantuan orang lain sehingga bermanfaat bagi siswa sendiri.

Dalam melakukan pengajaran, skor yang diperoleh guru mencapai 39 (lampiran 24). Skor tersebut berada pada nilai antara 31 – 40 dengan kategori baik. Jadi guru dalam pengajaran pada siklus II ini dilaksanakan baik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan dan bahkan persepsi manusia. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.

Dampak dari pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam laporan, dan angka dalam ijazah. Tolak ukur keberhasilan siswa adalah jika guru telah melakukan pengajaran kemudian melakukan evaluasi dan hasilnya memenuhi target dapat dikatakan berhasil. Usaha yang dilakukan guru dalam pengajaran dapat mengubah perilaku siswa yang tidak bisa menjadi mampu. Akibat keberhasilan belajar dapat dilihat meningkatkan belajar siswa.

Metode pengajaran metode demonstrasi memiliki keunggulan antara lain ; meningkatkan harga diri tiap individu, penerimaan terhadap perbedaan

individu yang lebih besar, konflik antar pribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi dapat mencegah kaagresifan dalam sistem komposisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

Namun demikian metode Reading Guide juga memiliki kelemahan, antara lain ; guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas dan siswa tidak belajar jika siswa ketrgantungan alat peraga, bagi anak yang malas sangat ketinggalan karena tidak suka membaca, siswa yang pemberani mentalnya sangat senang disuruh bekerja sedangkan siswa yang kurang pembrani kerjanya akan menumpang pada temannya. Banyak siswa kadang-kadang merasa takut dikatakan ketidak adilan, bahwa satu orang harus membacakan seluruhnya kegiatan yang ada.

Berdasarkan penelitian tindakan pada Siklus I dan Siklus II di MI Cepiring Ke Cepiring Kendal dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran S K I materi kelahiran Nabi Muhammad SAW, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Keaktifan Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan metode Reading Guide bagi siswa kelas III MI Cepiring Kec Cepiring Kendal merupakan hal yang baru. Berdasarkan observasi pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa sebanyak 26,31 atau 65,78%. Hal ini berarti keaktifan siswa termasuk kriteria cukup. Sedangkan pengamatan keaktifan siswa pada siklus II, akor rata-rata sebanyak 34,28 atau 85,71%. Hal ini berarti keaktifan siswa termasuk kriteria amat baik.

2. Kerjasama.

Berdasarkan observasi pada siklus I, rata-rata kerjasama siswa sebesar 26,57 atau 66,24%. Hal ini berarti kerjasama siswa termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada pengamatan kerjasama siswa pada siklus II, sebesar 34,29 atau 85,72% (lampiran 22). Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama siswa termasuk kriteria amat baik.

### 3. Ketuntasan.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I siswa yang mendapat nilai 26,5 sebanyak 10 anak, sehingga siswa yang tuntas belajar 28,57%, ini belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga belum dapat dikatakan berhasil, tetapi jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan PTK, nilai siswa yang mendapat 6,5 sudah mengalami peningkatan. Namun pada siklus I ini perlu diulang kembali agar hasil belajar S K I materi kelahiran Nabi Muhammad siswa semakin meningkat dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Hasil tes siklus II diperoleh siswa yang mendapat nilai 6,5 sebanyak 30 siswa (85,71%) dan dari hasil refleksi dalam siklus II menunjukkan bahwa guru sudah trampil dalam menerapkan metode pembelajaran “Metode Reading Guide” dalam proses pembelajaran. Sehingga indikator yang diharapkan peneliti tercapai dan peneliti ini dikatakan berhasil. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dan keadaan siswa.

Dari hasil pelaksanaan siklus I – siklus II diperoleh informasi bahwa siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran membaca ini menunjukkan baik. Dari pertanyaan angket yang disebarakan kepada siswa ternyata sebagian besar mempunyai tanggapan positif terhadap model pembelajaran metode Reading Guide, walaupun sebagian kecil/jarang masih ada yang menanggapinya dengan sikap biasa. Hasil angket siswa dapat dilihat pada lampiran 25.

Siswa keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran metode membaca dapat merangsang motivasi belajarsiswa, karena siswa dituntut aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Disamping itu akan menciptakan sikap kerjasama dan bergotong royong setiap menghadapi kesukaran atau kesulitan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain :

1. Keterbatasan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama menyusun skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan tempat penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat penelitian, yaitu di MI Cepiring Kec Cepiring Kendal, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah atau ditempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

3. Keterbatasan biaya.

Penulis menyadari bahwa biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan penelitian. Namun demikian, karena minimnya biaya yang dimiliki penulis telah memperlambat pelaksanaan penelitian.